



UPV "VETERAN" YOGYAKARTA



RISTEKDIKT

PROSIDING

Seminar Nasional Ke-4

Call for Paper & Pameran
Hasil Penelitian dan Pengabdian
Kemenristekdikti RI

EKONOMI & SOSIAL

**"APLIKASI RISET
DALAM DUNIA INDUSTRI
UNTUK KEMAJUAN BANGSA"**

Yogyakarta, 9 Oktober 2018

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-4, *CALL FOR PAPER* DAN PAMERAN
HASIL PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
KEMENRISTEKDIKTI RI

EKONOMI & SOSIAL

APLIKASI RISET DALAM DUNIA INDUSTRI
UNTUK KEMAJUAN BANGSA

YOGYAKARTA, 9 OKTOBER 2018

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2018

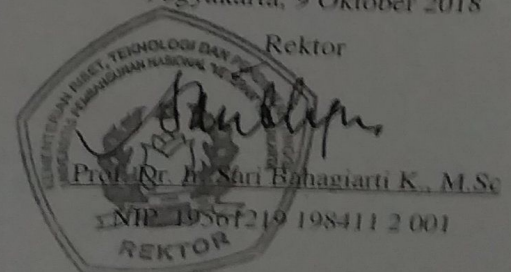
PRAKATA REKTOR
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta dapat menyelenggarakan Seminar Nasional Tahun Ke-4, *Call Paper* dan Pameran Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat Kemenristekdikti RI. Tema Seminar Tahun ini adalah "Aplikasi Riset dalam Dunia Industri untuk Kemajuan Bangsa". Seminar Nasional Tahun Ke-4, *Call Paper* dan Pameran Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat Kemenristekdikti RI diselenggarakan dengan tujuan untuk mempertemukan berbagai pihak, yaitu Pemerintah, Industri dan Perguruan Tinggi dalam membangun bangsa yang tangguh berbasis penelitian di semua bidang disiplin ilmu baik sosial maupun eksakta. Kegiatan ini juga merupakan salah satu wahana untuk penyebarluasan hasil-hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, serta saling bertukar informasi untuk meningkatkan mutu baik penelitian maupun pengabdian. Lebih dari itu, melalui seminar diharapkan pula terjadi komunikasi yang baik antara pemerintah, dunia industri, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga riset, sehingga tercipta sinergi yang bersifat implementatif.

Pada kesempatan ini para peneliti, akademisi dan praktisi telah berhimpun di dalam seminar ini untuk menyampaikan makalah hasil-hasil penelitian dan pengabdianannya. Makalah-makalah tersebut selanjutnya dituangkan dalam sebuah prosiding. Diharapkan prosiding ini dapat bermanfaat, turut menambah informasi, dan memperluas pengetahuan mengenai penelitian pengabdian dan semoga Allah SWT meridhoi semua langkah baik kita.

Yogyakarta, 9 Oktober 2018

Rektor



**PRAKATA KEPALA LPPM
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

1. Yth. Ibu Rektor UPN “ Veteran “ Yogyakarta
2. Yth. Bapak Ignasius Jonan Menteri ESDM RI
3. Yth. Bapak Prof. Ocky Karna Radjasa, M.Sc (Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat)
4. Yth. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V
5. Yth. Bupati Sleman, DIY

Puja dan Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia, nikmat, dan segala anugerah serta kekuatannya, sehingga kita senantiasa diberikan semangat untuk terus memperbaiki diri guna mewujudkan pengabdian sebagai masyarakat akademik yang memiliki kepedulian atas berbagai permasalahan bangsa sesuai dengan kapasitas kita masing masing. Sholawat dan salam kami haturkan atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah member pencerahan yang penuh dengan ilmu dan pengetahuan seperti sekarang ini.

Seminar Nasional, *Call Paper* dan Pameran Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemenristekdikti RI ini untuk memperkokoh sinergi pemerintah, Industri dan Perguruan Tinggi dalam membangun bangsa yang tangguh berbasis penelitian semua bidang disiplin ilmu. Bidang penelitian Sosial, Eksakta dan Pengabdian merupakan salah satu wahana penyebarluasan hasil hasil penelitian dan kajian yang dilakukan berbagai pihak untuk saling tukar menukar informasi dalam rangka peningkatan mutu penelitian dan pengembangan pendidikan tinggi. Lebih dari itu, melalui kegiatan ini juga diharapkan terpenuhinya prinsip tata kelola Pemerintah, Industri, dan Perguruan Tinggi akan memperkokoh martabat bangsa dan terjadi komunikasi antara dunia Industri, Perguruan Tinggi, serta lembaga – lembaga penelitian.

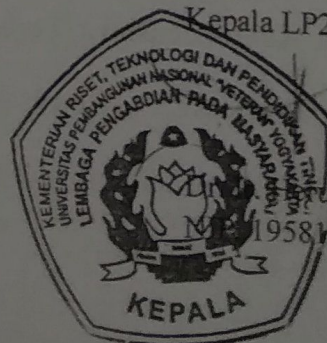
Seminar Nasional, *Call Paper* dan Pameran hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Kemenristekdikti RI ini diikuti oleh praktisi dan akademisi dari Perguruan Tinggi – Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia, baik bidang Sosial, Eksak, dan Pengabdian dengan jumlah naskah yang masuk lebih dari 90 naskah.

Akhir kata, semoga Semnas dan *Call Paper* ini bermanfaat dan saya menghaturkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak, khususnya peserta seminar dan call paper serta seluruh pelaksana kegiatan atas peran sertanya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 9 Oktober 2018

Kepala LP2M



Sigit Purwanto, M.T
19581202199203 1 001

DAFTAR ISI EKONOMI DAN SOSIAL

Halaman Judul	halaman
Daftar Reviewer	i
Prakata Rektor	iii
Prakata Kepala LPPM	iv
	v
Konvergensi Pendapatan di Kabupaten Gunungkidul	303
Didit Welly Udjiyanto, Joko Susanto, Purwiyanta	
Ketimpangan Antar Wilayah di Kabupaten Sleman : Suatu Kajian Terhadap Hipotesis Kuznet	311
Sri Suharsih, Asih Sri Winarti, Rini Dwi Astuti	
Karakteristik Sosial Nelayan Tradisional Pantai Depok Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul	319
Sabihaini, Awang Hendrianto Pratomo, Heru Cahya Rustamaji, Sudaryatie	
Pengaruh <i>Confidence Benefits</i> Terhadap Bank <i>Customer Trust</i> dan Bank <i>Customer Loyalty</i> : Studi Empiris pada Nasabah Institusi	329
Susanta, Hendro Widjanarko, Humam Santosa Utomo, Suratna	
Pengembangan Kompetensi Penambang Minyak Tradisional Sumur Tua di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Bojonegoro	338
Anis Siti Hartati, Sri Kussujaniatun, Marita	
<i>Destination Image</i> Pariwisata Berbasis Komunitas Pada Desa Wisata di Wilayah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	348
Dyah Sugandini, Mohamad Irhas Effendi, Yenni Sri Utami, Agus Sasmito Aribowo	
Implementasi Model Komunikasi Bencana Berbasis Komunitas melalui Rencana Kontijensi Erupsi Gunung Sinabung	357
Puji Lestari, Eko Teguh P, Arif Rianto BN	
Pemetaan Stratejik Klaster Tenun Lutik dan Batik Kabupaten Klaten Dalam Upaya Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Inkubasi Bisnis Berbasis Komunitas ...	363
Meilan Sugiarto, Herlina Jayadiyanti, Yekti Utami	
Model Pelembagaan Seni Pertunjukan Jatilan di Desa Budaya	373
Christina Rochayanti, Ida Wiendijarti, Kuswarsantyo, Rosalia Indriyati Saptatiningsih	
<i>Older Worker</i> dan Konsekuensinya Terhadap Organisasi dengan Pendekatan <i>Scoping Review</i>	385
Yuni Siswanti, Ahmad Muhsin, Laila Nafisah	
Pengembangan Pendidikan Akuntansi Berbasis KKNI menuju Pendidikan Berwawasan <i>Sustainable Development</i>	401
Sri Astuti, Zuhrohtun, Kunti Sunaryo	

Analisis Tata Kelola Dana Desa (Studi di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul)	409
Sucahyo Heriningsih, Dwi Sudaryati, Lita Yulita Fitriyani	
Analisis Biaya dan Manfaat pada Tebing Breksi Tinggalan Tambang Kapur di Yogyakarta	420
Noto Pamungkas, Sri Suryaningsum	
Pengembangan Wisata Perbatasan Sota Melalui Pembangunan Pusat Kegiatan Ekonomi	427
Machya Astuti Dewi, Iva Rachmawati	
Pengembangan Profil Pasar Wisatawan Nusantara Kabupaten Gunungkidul	438
Sigit Haryono, Lukmono Hadi	
Kecerdasan Emosional, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Sebagai Prediktor <i>Intention to Leave</i>	447
Hastho Joko Nur Utomo, Sadeli	
Simulasi Proporsi Pendapatan Retribusi Parkir Tepi Jalan pada Penerimaan Pendapatan Asli Daerah	464
Irwanto Soejanto, Intan Berlianti, Yuli Dwi Astuti, Dyah Rachmawati L, Muhammad Shahrani I	
Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa	473
Lita Yulita Fitriyani, Marita, Windyastuti, Yuma Adeptia	
Impor Tembakau dan Alternatif Kebijakan Kenaikan Tarif Impor Tembakau Di Indonesia	482
Antik Suprihanti, Harianto, Bonar M Sinaga, Reni Kustiari	
Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Gogo Lahan Tadah Hujan Di Kabupaten Gunungkidul	491
Wulandari D. E. Rini, Mohammad Harisudin, Supriyadi, Endang Siti Rahayu	
<i>Firm Size, Leverage dan Firm Risk: Analisis Deskriptif Pada Perusahaan Manufaktur Listed Di Indonesia</i>	500
Asih Marini Wulandari	
Keterhubungan Strategi Bisnis dan Strategi Rantai Pasok Seberapa Penting	513
Titik Kusmantini	
Model Pengukuran Orientasi Pasar dalam Konteks UKM: Studi pada UKM Kreatif (Fesyen) di DIY	522
Widhy Tri Astuti	
Kapabilitas Perusahaan Sebagai Determinan Keunggulan Kompetitif Dalam Pendekatan <i>Dynamic Capabilities</i>	534
Ida Susi Dewanti	
Accountability of Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab and Dzikrul Ghofilin (Fenomenology Approach)	547
Januar Eko Prasetyo, Iwan Triyuwono, Eko Gunis Sukoharsono, Lilik Purwanti	

Relevansi Realisasi Untung atau Rugi Sekuritas Tersedia Untuk Dijual	557
Retno Yulianti	
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1971 – 2016	564
Sultan, JJ. Sarungu, AM. Soesilo, Siti Aisyah Tri Rahayu	
Pengaruh Likuiditas, Peluang Pertumbuhan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	576
Astohar, Dhian Andanarini Minar Savitri	
Fanatisme Terhadap Nilai Religi di Sosial Media Pada Masa Pra Kampanye Pilpres 2019	593
Kurnia Arofah	
Hierarki Pengelolaan Ekowisata Mangrove di Desa Jangkaran Kabupaten Kulon Progo	601
Johan Danu Prasetya, Yohana Noradika Maharani, Istiana Rahatmawati	
Metode <i>Circuit Training</i> untuk Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepak Bola SMPN 3 Sleman	612
Sumintarsih, Tri Saptono, Wahyu Wibowo E Y	
Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005 – 2016	621
Wahyu Dwi Artaningtyas, Asih Sri Winarti	
Implementasi prinsip-prinsip <i>good university governance</i> dalam pengelolaan aset perguruan tinggi negeri baru	628
Hari Kusuma Satria Negara, Dian Indri Purnamasari	
Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran PBB	637
Ratna Hindria DPS, Indra Kusumawardhani	
Identifikasi Kendala Dalam Usaha Pengembangan UMKM (Studi pada UKM di Dusun Kepuh Kulon, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)	641
AYN Warsiki, Dwi Hari Laksana, Oliver Samuel Simanjuntak	
Strategi Pengembangan Wisata Berbasis IT di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta	652
Sri Harjanti, Tri Mardiana, Hafsa	
Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2005 – 2017	666
Bambang Sulistiyono, Astuti Rahayu, Sri Budiwati Wahyu Suprpti	
Analisis Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Desa Wisata Pandean, Srumbung, Magelang	676
Eko Murdiyanto, Teguh Kismantoroedji, Indah Widowati	
Analisis Kota Yogyakarta Sebagai Kota Kreatif: Pendekatan Sinergitas Pentha Helix	685
Kartika Ayu Ardhanariswari, Prayudi	

AGLOMERASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2005-2016

Wahyu Dwi Artaningtyas, Asih Sri Winarti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Email: artaningtyas73@gmail.com, asihwinarti09@gmail.com

ABSTRACT

The economic growth of the city of Yogyakarta surrounding areas naturally originated from agglomeration which was driven by the spatial concentration of economic activities which included aspects of space, community level, city scale and region. This study aims to determine the development and linkages between production agglomeration and population agglomeration to growth, the economy that occurs in DIY. The approach used is the estimation method of fixed effect panel data regression using city / district administration data in DIY in 2005-2016.

The results showed that population agglomeration had a significant and positive effect on economic growth, while production agglomeration had no effect on economic growth in model I. Whereas in model II the agglomeration of production and population variables affected economic growth, the labor force negatively affected growth and unemployment had a positive effect and significant to economic growth. While the poverty level and HDI variables have a negative effect on economic growth. Cities / regencies that have a positive fixed cross effect on economic growth are Sleman, Gunungkidul and Kulonprogo Regencies, while Yogya City, and Bantul Regency show a negative sign.

Keywords: *Agglomeration, Economics Growth, Labor Force, Unemployment, Poverty, HDI and Yogyakarta*

I. PENDAHULUAN

Kawasan Perkotaan Yogyakarta (KPY) sebagai bentuk aglomerasi Kota Yogyakarta yang menjangkau Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul merupakan wilayah administratif daerah berbatasan dengan wilayah daerah lain yang memiliki saling ketergantungan. Ketika sebuah kota berukuran cukup kecil area terbangunnya dan hanya mencakup bagian kecil batas administratif, maka pengelolaan prasarana dan sarana perkotaan menjadi isu yang sederhana dibandingkan pengelolaan yang rumit yang muncul dari pembangunan suatu kota yang areanya melebihi batas administratif.

Persebaran sumberdaya yang tidak merata menimbulkan disparitas dalam laju pertumbuhan ekonomi antar daerah. Ketidakmerataan sumber daya ini tercermin pada konsentrasi kegiatan ekonomi yang terjadi pada daerah tertentu saja. Daerah-daerah dimana konsentrasi kegiatan ekonomi terjadi memperoleh manfaat yang disebut dengan ekonomi aglomerasi (*agglomeration economies*). Seperti yang dikatakan oleh Bradley and Gans (1996), bahwa ekonomi aglomerasi adalah eksternalitas yang dihasilkan dari kedekatan geografis dari kegiatan ekonomi. Selanjutnya adanya ekonomi aglomerasi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sebagai akibatnya daerah-daerah yang termasuk dalam aglomerasi pada umumnya mempunyai laju pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan

daerah yang bukan aglomerasi.

Hubungan positif antara aglomerasi geografis dari kegiatan-kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dibuktikan (Martin dan Octaviano, 2001). Aglomerasi menghasilkan perbedaan spasial dalam tingkat pendapatan. Semakin teraglomerasi secara spasial suatu perekonomian maka akan semakin meningkat pertumbuhannya.

Berdasarkan fakta tersebut, kiranya menarik untuk mengkaji bagaimana aglomerasi Yogyakarta yang dibatasi oleh aglomerasi penduduk dan aglomerasi produksi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di DIY. Analisis empiris yang dilakukan dibatasi untuk Yogyakarta sebagai pusat perekonomian dengan satu kota dan empat kabupaten.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Aglomerasi

Teori penghematan aglomerasi dan teori ukuran kota yang optimal menggambarkan ekuilibrium konfigurasi spasial dari aktivitas ekonomi sebagai hasil tarik menarik antara kekuatan sentripetal dengan sentrifugal. Kekuatan sentripetal ditunjukkan oleh penghematan aglomerasi adalah semua aktivitas ekonomi termasuk industri ke daerah perkotaan. Kekuatan sentrifugal adalah kekuatan dispersi. Perkembangan kota sangat berkorelasi dengan perkembangan infrastruktur dan fasilitas yang ada (Kuncoro, 2012).

Penghitungan variabel aglomerasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan menggunakan proporsi penduduk maupun proporsi produksi. Penelitian Widarjono (1999) yang menggunakan proporsi penduduk menunjukkan terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Suryaningrum (2000) menyatakan aglomerasi sebagai proporsi jumlah penduduk perkotaan (*urban area*) terhadap jumlah penduduk di propinsi tersebut. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Bonet dalam Sigalingging (2008), ukuran aglomerasi menggunakan dua pendekatan yaitu aglomerasi penduduk dimana proporsi jumlah penduduk perkotaan dalam suatu propinsi terhadap jumlah penduduk propinsi tersebut, atau menggunakan konsep aglomerasi produksi yang diukur menggunakan proporsi PDRB sub daerah/wilayah terhadap PDRB daerah tersebut. Sementara penelitian Sihombing (2008) juga menunjukkan hubungan positif antara variabel aglomerasi dan pertumbuhan ekonomi kabupaten Demak, meskipun hasilnya tidak signifikan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif menggunakan data panel.

3.2. Variabel Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya, analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua indikator aglomerasi yaitu aglomerasi produksi dan aglomerasi penduduk. Dengan menggunakan dua model pertumbuhan ekonomi tersebut dilakukan dua tahapan. Pada Tahap pertama menggunakan aglomerasi penduduk dan aglomerasi produksi. Tahapan selanjutnya menambahkan variabel angkatan kerja, pengangguran, variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga variabel dependennya ada tiga yaitu pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan IPM.

3.3. Teknik Analisis

3.3.1. Penurunan Model Estimasi

Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 x_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana Y_{it} adalah indikator yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, IPM, X_{it} 's adalah faktor penentu tiga indikator tersebut, α_{it} adalah *individual effect* yang konstan antar waktu t dan spesifik untuk masing-masing unit *cross section* i . $i = 1, 2, \dots, n$ merujuk pada unit *cross section*, dan $t = 1, 2, \dots, t$ merujuk pada satu waktu tertentu. Metode *ordinary least square* dapat memberikan estimasi yang konsisten dan efisien terhadap α dan β . Sedangkan penentu indikator tersebut, X_{it} terdiri dari, aglomerasi (produksi dan penduduk), angkatan kerja, tingkat pengangguran di daerah /kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta

$$PE1_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 AglPDRB_{it} + \beta_2 AglPDDK_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$PE2_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 AglPDRB_{it} + \beta_2 AglPDDK_{it} + \beta_3 AK_{it} + \beta_4 TPGG_{it} + \beta_5 TMKN_{it} + \beta_6 IPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

t adalah waktu (2005-2016)

i adalah daerah/kabupaten/kota (5 daerah)

PE : Pertumbuhan Ekonomi

AglPDRB : Aglomerasi Produksi adalah perbandingan PDRB sub daerah/wilayah dengan PDRB daerah/propinsinya

AglPDDK : Aglomerasi Penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk suatu sub daerah/wilayah dengan jumlah penduduk daerah/propinsinya

AK : Angkatan Kerja

TPGG : Tingkat Pengangguran

TMKN : Tingkat Kemiskinan

4. HASIL ANALISIS REGRESI DATA PANEL PE

4.1. Uji Signifikansi *Fixed Effects* (Uji Chow)

Uji signifikansi *Fixed Effects* atau disebut Chow Test digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *common effects* model dan *fixed effects* model. Apabila F statistik $> F$ tabel atau nilai probabilitas F - statistic $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak yang artinya bahwa *Fixed Effects* model lebih baik daripada *common effects* model. Apabila F statistik $< F$ tabel atau nilai probabilitas F - statistic $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak yang artinya bahwa *common effects* model lebih baik daripada *fixed effects* model.

Tabel 3. Uji Chow Test (Uji Signifikansi *Fixed Effects*) PE

Model	Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Persamaan PE I	Cross-section F	1.768576	(4,51)	0.0096
Persamaan PE II	Cross-section F	18.554422	(4,47)	0.0000

Sumber : Data Diolah,

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji Chow untuk model persamaan PE menunjukkan bahwa seluruh model persamaan PE mempunyai nilai Probabilitas F - statistic $< 0,05$, maka signifikan H_0 ditolak. Ini berarti bahwa *Fixed Effects* model lebih baik dari pada *common effects*.

4.2. Uji Hausmann PE

Tabel 4. Uji Hausmann PE

Model	χ^2 Hitung	df	Prob
Persamaan PE I	6.951600	2	0.0309

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji Hausmann test untuk persamaan PE I menunjukkan bahwa probabilitas *chi square* sebesar 0,0309, hitung lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian estimasi menunjukkan bahwa pendekatan *fixed effects* lebih baik dibandingkan dengan pendekatan *random effect*. Berarti terdapat perbedaan antar unit yang dapat dilihat melalui perbedaan dalam *constans term*. Dalam *fixed effects model* diasumsikan bahwa tidak terdapat *time-specific effect* dan hanya memfokuskan pada *individual-specific-effects*.

Sedangkan persamaan PE II tidak dilakukan uji hausman dikarenakan bentuk model random tidak bisa dilakukan sehingga yang digunakan model *fixed effects* dengan estimasi GLS.

Tabel 5. Hasil Estimasi Persamaan Model *Fixed Effect* GLS Variabel Dependent PE

VARIABEL	Persamaan PE I	Persamaan PE II
Kontanta	2000.650	1893.010
AGLPDRB	0.299467	0.648074***
AGLPDDK	0.400870***	-0.014534***
LOGAK		-0.639843***
LOGPGG		29.58356***
TMKN		-4.773170***
IPM		-0.976671***
R ²	0.171387	0.905727
Adj R ²	0.073903	0.885669
Fixed Effects	Fixed Effects	Fixed Effects
JOGJA	-3.365143	-6.635019
SLEMAN	-3.818873	-3.625134
BANTUL	-0.217163	0.101950
GUNUNGKIDUL	2.021190	2.948102
KULONPROGO	4.819132	6.104265

Sumber : Data diolah

Keterangan : - *** sig pada $\alpha = 0,01$; ** sig pada $\alpha = 0,05$; * sig pada $\alpha = 0,10$

Pembahasan Estimasi Regresi *Fixed Effects* GLS, Variabel Dependent Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi regresi *Fixed Effects* didapatkan hasil bahwa :
Variabel aglomerasi produksi tidak berpengaruh dalam model I, tetapi berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada model II. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di DIY dipengaruhi oleh variabel aglomerasi produksi, pada saat model dimasukkan variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel aglomerasi penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DIY pada model persamaan I dan persamaan II tetapi dengan arah yang negatif. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang naik akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis dan teori New Economic Geography. Adanya konsentrasi industri dapat meningkatkan produktivitas yang diperoleh dari tingkat pengembalian yang meningkat (*increasing return*), biaya transportasi yang murah dan perpindahan migrasi yang pada akhirnya memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Hubungan positif antara aglomerasi kegiatan-kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dibuktikan (Martin dan Octaviano).

2001). Aglomerasi menghasilkan perbedaan spasial dalam tingkat pendapatan. Semakin aglomerasi secara spasial suatu perekonomian maka akan semakin meningkat pertumbuhannya. Daerah-daerah yang banyak industri manufaktur tumbuh lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang hanya mempunyai sedikit industri manufaktur. Alasannya adalah daerah-daerah yang mempunyai industri pengolahan lebih banyak mempunyai akumulasi modal. Dengan kata lain, daerah-daerah dengan konsentrasi industri manufaktur tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah yang tidak punya konsentrasi industri manufaktur.

Otsuka (2006), berdasarkan penelitiannya tentang pengaruh aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Jepang menemukan bahwa aglomerasi industri manufaktur yang disebabkan oleh *localization* memberikan peningkatan terhadap produktivitas sebesar 0,13 persen untuk setiap kenaikan 1 persen dari tingkat *localization economies*. *Localization economies* yang disebabkan aglomerasi industri manufaktur juga berdampak terhadap pertumbuhan yang konvergen.

Variabel angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DIY dengan arah yang negatif pada model persamaan II, artinya bahwa semakin banyak jumlah angkatan kerja maka pertumbuhan ekonomi DIY semakin turun. Hal ini dikarenakan jumlah angkatan kerja merupakan jumlah total antara orang yang belum bekerja ditambah dengan orang yang sudah bekerja (total Angkatan kerja) sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di DIY.

Variabel jumlah pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DIY dengan arah yang positif, ini artinya bahwa jumlah pengangguran yang semakin tinggi maka pertumbuhan ekonomi DIY juga semakin tinggi.

Variabel tingkat kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DIY dengan arah yang negatif, artinya bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi semakin turun. Ini menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan masalah yang harus ditangani dengan serius, sehingga tingkat kemiskinan harus dikurangi.

Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DIY dengan arah yang negatif, artinya bahwa indeks pembangunan manusia yang semakin tinggi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di DIY, dikarenakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya di topang oleh IPM yang tinggi tetapi oleh faktor lain yang lebih penting diantaranya adalah adanya kesempatan kerja bagi masyarakat.

SIMPULAN

Pengaruh aglomerasi bagi pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh model persamaan pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta dapat diukur melalui variabel aglomerasi produksi maupun aglomerasi penduduk. Dugaan hasil regresi menunjukkan bahwa aglomerasi produksi maupun aglomerasi penduduk keduanya menunjukkan pengaruh nyata pada pertumbuhan ekonomi Yogyakarta.

Nilai *fixed effect cross* pada pengujian yang hanya melibatkan variabel aglomerasi produksi maupun aglomerasi penduduk menunjukkan bahwa pengaruh positif dalam pembangunan manusia secara berurutan dari yang terbesar diberikan oleh Kulonprogo, dan Gunungkidul dengan nilai yang jauh lebih kecil dari rata-ratanya. Sementara itu Kabupaten Sleman dan Kota Jogja justru menunjukkan pengaruh negatif. Dengan demikian, perlu dilakukan untuk wilayah Kulonprogo, Gunungkidul, Bantul, Sleman dan Kota Jogja harus dilaksanakan dengan pendekatan yang berbeda. Pemerintah harus mengedepankan pembangunan bagi Kabupaten Kulonprogo dan Gunungkidul melalui peningkatan produksi dan penduduk karena secara nyata meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Pemerintah perlu memprioritaskan peningkatan infrastruktur dan nilai tambah sektor melalui penguatan sumber daya lokal seperti kelautan,

pertanian, dan perdagangan dan jasa terutama untuk Kabupaten Kulonprogo.

SARAN

Proses aglomerasi pembangunan yang mengakibatkan disparitas desa-kota, penduduk miskin-kaya semakin besar merupakan masalah yang harus diatasi. Masalah ini dapat dieliminasi secara perlahan dengan melakukan kaji ulang terhadap strategi pembangunan dengan segala kebijakan-kebijakan publik dan kebijakan sosial yang mengikutinya. Solusi jangka pendek dapat dilakukan melalui distribusi investasi dan transfer teknologi pada wilayah-wilayah terbelakang sehingga dapat mengejar ketertinggalannya. Dengan demikian, konsentrasi penduduk di suatu wilayah dapat dihindari dan aktivitas ekonomi yang dipicu peningkatan permintaan dapat meningkat.

Pemerintah juga perlu melakukan penanganan isu-isu strategis daerah yang diperkirakan akan dapat meningkatkan kinerja perekonomian daerah secara keseluruhan dan memperluas dampak pemerataan pembangunan. Beberapa hal yang dapat dilakukan misalnya pengembangan sistem transportasi yang menunjang aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya seperti perbaikan kualitas jalan dan pengembangan angkutan umum massal. Termasuk juga peningkatan kapasitas pemerintah kota dalam pengelolaan urbanisasi dan pengendalian tata ruang. Dalam jangka panjang, pemerintah pusat perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan kebijakan pembangunan yang sudah dilaksanakan di daerah. Langkah ini untuk memastikan bahwa, pembangunan yang dilakukan telah mempertimbangkan nilai ekonomis dari kapasitas dan daya dukung lahan. Pembangunan tidak hanya mengandalkan pada kemudahan memperoleh insentif terutama pada sektor konstruksi serta sektor keuangan dan real estate. Pemerintah harus menjamin upaya-upaya preventif menjalankan penegakan hukum yang lebih tegas terhadap kegiatan perekonomian yang tidak ramah lingkungan, perusak barang publik, dan penyalahgunaan lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baltagi, B. H. 2003, "*Econometric Analysis of Panel Data*", Second Edition, John Wiley & Sons, LTD, The Atrium, Southern Gate, Chichester West Sussex PO198SQ, England
- Bradley, Rebecca & Gans, Joshua S. 1996. *Growth in Australian Cities*, the Economic Record, the Economic Society of Australia, Vol. 74 (226).
- Green, William. 2000. *Econometric Analysis*, Fourt Edition, New Jersey-USA.
- Gudjarati, Damodar N, 1995. *Basic Econometric*, 3rd edition, Mc. Graw Hill, Singapore.
- Hasanah, F. 2016, "Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume, 5. Nomor 4, 283-291
- Hsiao C. 1995. *Analysis of Panel Data*, Cambridge University Press, New York.
- Kuncoro, M. 2012, "*Perencanaan daerah; bagaimana membangun ekonomi lokal, kota dan kawasan*", Jakarta: Penerbit Salaema Empat
- Malecki. 1991. *Technology and Economic Development: the Dynamics of Local, Regional, and National Change*. New York: John Wiley & Sonc, Inc.
- Martin P. and Ottaviano. 2001. *Growth and Agglomeration*, International Economic Review 42, No. 4, PP 947-968.
- McGee T.G. 1991. *The Emergence of Desakota Regions in Asia*. Expanding a Hypotesis. Honolulu: University of Hawai Press.
- Riyadi, R. 2001, "Dinamika Spasial Wilayah Perkotaan (Kasus Daerah Kabupaten Sleman DIY)" dalam Dimensi Keruangan Kota, Teori dan Kasus, Penerbit Universitas Indonesia, UI-Press
- Sandhika, A,W. dan Mulyo, H. 2012, "Analisis Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal", *Diponegoro Journal*

- Economics*, Volume, 1. Nomor, 1, 1-6
- Sodik, J. dan Dedi, I. 2007, "Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi : Peran Karakteristik Regional di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi UMY, Yogyakarta, Volume 8, Nomor 2, : 117-129
- Suryaningrum, A. 2000, "Pertumbuhan Ekonomi Regional", *Media Ekonomi dan Bisnis*, Undip, Semarang, 12(1), 8-16
- Sigalingging, A. J. (2008), Dampak Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Wilayah", Skripsi, Fakultas Ekonomi, UNDIP, Semarang
- Shombing, K. (2008), "Pengaruh Aglomerasi, Modal, Tenaga Kerja dan Kepadatan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak", Skripsi, Fakultas Ekonomi, UNDIP, Semarang
- Widarjono, A. (1999), "Analisis Kausalitas Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4 (2), 24-30
- Widarjono, A. (2009), "*Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*", Edisi Kedua, Ekonesia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- _____, Statistik Indonesia, BPS, berbagai edisi